

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran utama dalam kehidupan manusia untuk memastikan kelangsungan hidup. Menurut Ahmahdi dan Uhbiyati dalam (Hidayat dan Abdillah, 2019 : 24) Pendidikan diartikan sebagai Tindakan sengaja dan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak- anak, dengan tujuan menghasilkan interaksi yang memungkinkan anak mencapai kedewasaan yang diimpikan secara berkelanjutan. Selain itu, menurut UU No. 20 Tahun 2023 : “Pendidikan dapat diartikan juga sebagai sebuah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” (UU No. 20 Tahun 2003).

Tujuan Pendidikan nasional dapat dicapai dengan memperluas pendidikan kepada bangsa Indonesia oleh karena itu pemerintah wajib menyediakan sarana bagi warga negaranya untuk melanjutkan pendidikan, karena Pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan setiap negara harus, menjamin akses warganya terhadap pendidikan. Untuk itu belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu guna meningkatkan taraf hidup manusia dan oleh karena itu, mutu Pendidikan perlu terus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar tujuan pendidikan terwujud maka diperlukanlah suatu kurikulum yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Menurut alshaybani dalam (Muhammad Muttaqin, 2021: 37) Kurikulum merujuk pada seperangkat rencana dan pengaturan yang dirancang untuk mengarahkan proses pembelajaran dan pengajaran disuatu institusi pendidikan.

Penting untuk diingat bahwa kurikulum dapat bervariasi antar lembaga Pendidikan, tingkat Pendidikan, dan negara. Faktor- factor seperti budaya, nilai, dan tantangan local juga dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada “apa yang dipelajari siswa”, tetapi juga pada “bagaimana cara mengajar siswa”. lebih menekankan pada metode yang digunakan

untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk organisasi konten pembelajaran dan manajemen pembelajaran (Jaya, 2019:5). Menurut Piaget dalam (Hudia, 2023: 512) ada 4 (empat) prinsip belajar aktif , yaitu : (1) Prinsip asimilasi : siswa aktif dalam memahami dan megorganisir informasi dengan mengintegrasikannya kedalam pengetahuan yang telah ada sebelumnya; (2) Prinsip akomodasi : Siswa melakukan penyesuaian pada pengetahuan yang telah ada untuk mengakomodasi informasi baru; (3) Prinsip equilibration: Siswa memiliki dorongan alami untuk mencapai keseimbangan antara pengetahuan yang telah ada dan informasi baru. Ini menciptakan suatu keadaan dimana siswa dapat mengatasi ketidak seimbangan kognitif; (4) Prinsip organisasi: siswa cenderung mengorganisir informasi ke dalam pola atau struktur tertentu. Mereka menciptakan hubungan antar konsep dan membuat kerangka kerja konseptual.

Prinsip- prinsip ini menekankan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa harus mengalami sendiri dan berinteraksi langsung dengan objek yang nyata, sebab dengan mengalaminya sendiri siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Hal ini bukan berarti guru harus pasif atau tidak aktif lagi dalam pembelajaran. Tetapi guru berperan sebagai pembimbing dan dan fasilitator agar siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Selain itu siswa juga harus aktif bertanya kepada guru tentang hal- hal yang belum jelas siswa harus lebih kritis, kreatif, dan lebih perhatian dalam menerima pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, merangsang keaktifan dan minat belajar siswa harus menjadi focus dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang memotivasi, mendorong partisipasi aktif siswa, dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relavan. Dengan demikian, kita dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mencetak siswa yang berprestasi. (Hudia, 2023: 512). Didalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada mata pelajaran IPS, Menurut Soemantri dalam (Wulandari taat, 2018:1213) pernyataan tersebut menyoroti pandangan bahwa Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di

Indonesia merupakan upaya penyederhanaan disiplin ilmu- ilmu sosial dan berbagai aspek yang bersifat sosial.

SMP Negeri 2 Rantau Selatan adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Jl.H.M.Said Sigambal, Kec Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu, Prov. Sumatra Utara yang memiliki akreditasi “A” sekolah ini tentunya memiliki ambisi untuk terus meningkatkan kemajuan sekolahnya. Salah satunya dengan cara melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan efektif dan efisien. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Rantau Selatan khususnya di kelas VII- 1 minat belajar siswa pada pelajaran IPS masih rendah dikarenakan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa, diantaranya model pembelajaran yang kurang menarik dan tidak interaktif. Selain itu kurangnya kerukunan antar siswa juga menyebabkan rendahnya minat belajar. Metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah, dimana guru yang lebih berperan aktif sementara siswa cenderung pasif, sering kali metode ini tidak mampu membangun keterlibatan siswa secara optimal.

Situasi ini menuntut inovasi dalam metode pengajaran yang tidak hanya dapat meningkatkan minat belajar, tetapi juga memperkenalkan kerukunan dan Kerjasama antar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD). STAD adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil heterogen untuk bekerja sama mencapai tujuan belajar bersama. Model ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru IPS kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rantau Selatan membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian pada proses kegiatan belajar dan mengajar pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII-1 di SMP Negeri 2 Rantau Selatan agar dapat mengobservasi bagaimana penerapan dan respon siswa terhadap model pembelajaran STAD.

Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian serta mendeskripsikan penelitian tersebut dengan judul : “ **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Rantau Selatan***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 1.2.2 Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ips
- 1.2.3 Guru sulit menggeneralisasikan materi ajar dengan kehidupan sehari – hari yang membuat siswa menjadi sulit memahami konsep materi yang akan diajarkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas , maka yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Pada pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam yang akan dilakukan dikelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka dapatlah peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPS dikelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan ?
- 1.4.2 Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Rantau Selatan ?
- 1.4.3 Apa saja tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan model pem-

belajaran *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Rantau Selatan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran mata Pelajaran IPS dikelas VII-1 SMP Negeri 2 Rantau Selatan
- 1.5.2 Agar mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Rantau Selatan
- 1.5.3 Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievemem Division* (STAD) pada mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Rantau Selatan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara umum memiliki manfaat yang terdiri dari 2 bagian yaitu :

1.6.1 Manfaat teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan minat belajar siswa pada Pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD .

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru agar menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Siswa , dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif dan minat dalam belajar pada mata Pelajaran IPS sehingga siswa menjadi lebih berani menyampaikan ide ,pendapat dan gagasannya dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah, Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sistem pembelajaran ,terkhususnya pada Pelajaran IPS
- d. Bagi peneliti, dari penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman,pengetahuan,dan wawasan penliti dilapangan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata Pelajaran IPS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN